

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan memiliki tanggung jawab mencerdaskan bangsa dan menjadi tumpuan harapan bangsa, dan diharapkan pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Perwujudan masyarakat berkualitas adalah masyarakat yang mempunyai daya saing serta menjadi subyek yang tangguh, kreatif, dan mandiri serta profesional pada bidangnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan berbagai macam seperti inovasi pendidikan dan program pendidikan yang telah dilaksanakan antara lain, penyempurnaan kurikulum diadakan pelatihan-pelatihan pendidikan dan tidak kalah pentingnya pengadaan berbagai fasilitas pendidikan khususnya perpustakaan dan pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya.

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran di sekolah yang sangat dibutuhkan karena ditinjau secara umum ditinjau

secara umum perpustakaan merupakan sumber belajar dan salah satu sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan (Rosalin, 2008:19)

Perpustakaan juga merupakan sarana yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dari pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah. Perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat dimanfaatkan oleh peminatnya masing-masing. Namun untuk tercapainya tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh beberapa factor antara kecerdasan siswa, pengajar, sarana prasarana oleh media perpustakaan (Harimurtiningsih, 2005:3)

Dengan melihat manfaat dan fungsi media perpustakaan, sangat disayangkan apabila ternyata ada sebagian SD di Kecamatan Sragen tidak memiliki perpustakaan. Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan ternyata mempunyai sebuah problem yang sangat berpengaruh pada siswa-siswanya. Dan salah satu pemacu rendahnya mutu pendidikan di daerah adalah tidak adanya fasilitas perpustakaan. Sekolah akan banyak ketinggalan karena tidak mempunyai salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Sumber belajar yang sangat dibutuhkan yaitu perpustakaan. Guru-guru dan siswa banyak memerlukan sarana penunjang kegiatan belajar tersebut. Tanpa perpustakaan, sekolah kehilangan potensinya untuk secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Ternyata hasil kegiatan seperti seleksi-seleksi bermacam-macam *event* selama ini banyak dinominasi dari SD Birrul Walidain dan SD Negeri Sragen

4 Tipe 4. Baru-baru ini kegiatan LCC Tingkat Kecamatan yang baru saja diselenggarakan, juara 1 SD Negeri Sragen 4, juara 2 SD Birrul Walidain. Hasil informasi yang kami peroleh dari rekan-rekan guru ternyata siswa-siswa tersebut memang betul-betul gemar membaca. Semua itu berkat adanya media perpustakaan di SD tersebut yang sangat membantu siswa dalam mengembangkan ilmunya melalui proses membaca di perpustakaan dan peran perpustakaan sekolah secara maksimal.

Peran perpustakaan sekolah baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA sangat besar dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa. Terbukti bahwa minat siswa dalam membaca dan meminjam buku-buku di perpustakaan sangat antusias. Dapat kita lihat pada buku peminjam seperti di SD Negeri Sragen 4 Tipe A, setiap harinya ada kenaikan pengunjung setiap harinya mulai dari 3 siswa terus meningkat 5 siswa, 10 siswa 15 siswa dari jumlah siswa satu sekolah yaitu 990 siswa. Apalagi di SD Birrul Walidain ternyata SD Negeri Sragen 4 dalam hal memanfaatkan perpustakaan/peminjam masih banyak di SD Birrul Walidain yang hampir setiap hari minat baca anak-anak semakin meningkat mulai dari kelas 1 s.d kelas 6 mencapai 30 siswa, 40 siswa dari jumlah siswa keseluruhannya 389 orang. Perbedaan tersebut ternyata pada jadwal pelayanan perpustakaan terutama pada kelas I (2 jam pelajaran) dikandung maksud supaya minat baca anak segera timbul sejak dini sedangkan kelas 2 s.d 3 hanya 1 jam pelajaran dalam 1 minggu. Jadi dengan

melihat daftar pengunjung perpustakaan dari kedua SD tersebut dapat dikatakan keberadaan perpustakaan di sekolah amat penting walaupun sebenarnya perpustakaan memang bukan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab atas kegiatan minat baca tetapi keberadaan perpustakaan diharapkan dapat menjadi pendukung atau penunjang dalam pengembangan dan peningkatan minat baca baik di sekolah maupun bagi masyarakat luas.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai berbagai fungsi antara lain menyerap dan menghimpun informasi untuk kegiatan belajar mengajar, menyediakan berbagai sumber rujukan untuk para guru dan siswa. Setiap sekolah yang menginginkan pendidikan berkualitas mutlak senantiasa menumbuhkembangkan perpustakaan. Kehadiran sebuah perpustakaan pada setiap satuan pendidikan termasuk jalur pendidikan sekolah merupakan suatu keharusan. Dan perpustakaan sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. (Anonim, 2009:1)

Seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 35 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Sumber belajar atau sarana tersebut termasuk didalamnya adalah media perpustakaan. Betapapun megahnya gedung, betapapun terdidik dan trampilnya staf, kalau perpustakaan tidak memiliki bahan pustaka yang memadai dan bermutu dan tidak dikelola dengan baik maka tidak bisa menjalankan visi dan fungsinya secara optimal.

Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan bagian yang integral pembelajaran, artinya penyelenggaraan perpustakaan harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar

sudah diakui keberadaannya sebagai jantung sekolah *the heart of schools* (Suherman, 2009:14). Sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi akan mengakibatkan kelumpuhan. Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sama halnya seperti tubuh yang tidak memiliki jantung atau tidak memiliki daya hidup. Salah satu faktor penyebab buruknya kualitas pendidikan di tanah air adalah karena tidak menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya sekolah. Kalau perpustakaan diibaratkan jantung, program adalah nyawa, jantung tidak akan berdenyut apabila tidak ada nyawa. Program atau kegiatan yang dibuat diprioritaskan untuk menarik minat siswa pada bahan bacaan serta meningkatkan minat baca siswa dan pengelolaan perpustakaan.

Meningkatkan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Oleh sebab itu guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam membaca tersebut. (Farida, 2008:15)

Selain itu perpustakaan juga menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi kegiatan rekreatif, meningkatkan minat dan kegemaran membaca, dan mengembangkan daya nalar untuk melakukan penelitian sederhana berdasarkan informasi yang tersedia. (Anonim, 2009:2)

Begitu ampuhnya membaca sampai-sampai wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW adalah perintah membaca, mengapa bukan perintah yang lain? Presiden pertama RI Bung Karno pernah berwasiat “Jika ingin mengetahui isi bumi membacalah, dapat dikatakan bahwa ingin mengetahui, memahami dan melakukan sesuatu hanya dengan membaca.”

Minat, gemar, membaca dapat diartikan secara terperinci. Minat yaitu perhatian, kesukaan/kecenderungan hati akan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Minat sering disebut juga "*interest*" minat biasa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu (Bafadal, 2005:191). Gemar artinya suka, senang sekali, jadi gemar membaca dapat diartikan sebagai kesukaan akan membaca (ada kecenderungan hati ingin membaca).

Kenyataan yang ada keberadaan perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah, saat ini minat baca anak dan motivasi belajar anak menurun, kalah dengan acara televisi, mainan game, atau *playstation* dan sebagainya.

Di Indonesia televisi memang lebih populer dibandingkan dengan buku, terlebih sekarang banyak acara menarik yang ditawarkan. Stasiun-stasiun televisi menyuguhkan berbagai macam acara untuk menarik simpati pemirsa, termasuk anak-anak maupun orang dewasa. Anak-anak begitu fasih bercerita tentang segenap tayangan televisi yang telah dilihatnya. Sebuah magnet raksasa yang bernama televisi menyedot perhatian anak-anak. Keadaan seperti itu tidak terjadi hanya pada anak-anak saja tetapi pada orang dewasa bahkan orang tua pun banyak yang gemar melihat acara televisi seperti sinetron, telenovela dan sebagainya. Tetapi jarang yang menonton acara televisi yang sifatnya menambah pengetahuan atau pendidikan sebagai contoh acara berita, siaran pendidikan dan sebagainya.

Melihat contoh tersebut di atas maka peranan orang tua di sini untuk memotivasi anak mau belajar dan menumbuhkan minat baca pada anak sangat penting sekali. Juga masalah tersebut diatas mengakibatkan minat baca pada anak kurang, maka peranan perpustakaan lama-kelamaan akan tertinggal. Apalagi pembelajaran di sekolah dibiarkan berjalan tanpa dukungan perpustakaan yang memadai.

Dampak terburuk yang kita saksikan pendidikan kita telah gagal membina dan mewujudkan kegemaran dan budaya baca serta budaya belajar bagi peserta didik. Kurangnya minat baca mungkin juga karena perpustakaan semakin lama semakin tidak lengkap koleksi jumlah bukunya. Karena kemungkinan kurangnya jumlah dan mutu koleksi perpustakaan sudah ketinggalan bahkan jumlah buku tidak lengkap, tidak menarik dan pustakawan kurang trampil menarik perhatian bagi pengunjung perpustakaan atau tidak ada tenaga khusus pustakawannya (Permana, 2003:14)

Penyelenggaraan perpustakaan di sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan bahan pustaka, namun dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Selain itu juga ada peran sebagai motivator yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan siswa. Ibarat “Sayur tanpa garam”. Jadi semua komponen yang dibutuhkan itu sangat berperan. Didalam hal ini peranan perpustakaan adalah sebagai tempat memenuhi kebutuhan pendidikan itu merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan, buku sebagai bahan ajar yang disajikan itu merupakan media pengajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari segi kualitas dapat dilihat dari materi buku-buku dan bahan

pustaka yang lain. Seperti TV, CD yang dilengkapi dengan kaset, tape juga komputer, peta, gambar-gambar dan sebagainya.

Selain penambahan buku-buku juga perlu perhatian dalam pengelolaan perpustakaan secara baik, karena banyak perpustakaan di sekolah yang pengelolaannya terkesan “acak-acakan”. Hal ini terlihat dari segi koleksi, sarana perpustakaan serta pengelola perpustakaan sendiri. Sarana dan prasarana yang apa adanya menyebabkan suasana perpustakaan kurang nyaman, selain itu banyak perpustakaan yang belum punya pustakawan yang handal atau belum dikelola oleh tenaga profesional di bidang perpustakaan, kebanyakan perpustakaan dikelola oleh guru yang diberi tugas sampingan untuk mengelola perpustakaan. Sehingga dalam melayani peminjam pengelola perpustakaan yang memiliki tanggung jawab utama sebagai pengajar tidak bisa maksimal, ini merupakan kendala untuk mencapai pendidikan secara maksimal. Sedangkan untuk memanfaatkan peran perpustakaan memang tidak mudah, sebagaimana disebutkan diatas tentu harus ada kerja sama yang sinergi termasuk apresiasi terhadap perpustakaan antara orang tua siswa, guru, siswa, kepala sekolah dan komite sekolah serta masyarakat sekitar.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, tidak semua sekolah mampu menyelenggarakan pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik. Pengelolaan perpustakaan sekolah dasar yang baik di Sragen dapat kita temukan di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain.

Melihat latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Di Kecamatan Sragen Studi Situs SD Negeri Sragen 4 Dan SD Birrul Walidain".

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari uraian pada bagian latar belakang fokus penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen Studi Situs SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain dilaksanakan?"

Fokus penelitian ini dijabarkan lebih rinci pada 3 (tiga) sub focus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik pelayanan perpustakaan di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain?
2. Bagaimanakah karakteristik pengadaan koleksi bahan pustaka di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birul Walidain?
3. Bagaimanakah karakteristik peran perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pengelolaan perpustakaan di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik pelayanan perpustakaan di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain.
2. Mendeskripsikan karakteristik pengadaan koleksi bahan pustaka di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain.
3. Mendeskripsikan karakteristik peran perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sragen 4 dan SD Birrul Walidain.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengelolaan perpustakaan yang baik
 - b. Hasil penelitian bisa dipakai sebagai kajian dalam perbandingan dan pengembangan teori sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yang baik.
 - b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah khususnya pengetahuan pada buku-buku pelajaran di sekolah.

c. Bagi Tenaga Pustakawan

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah.

d. Bagi Pembaca

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan minat membaca buku perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perpustakaan sekolah yang baik.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan : Proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Perpustakaan : Suatu wadah atau tempat dimana didalamnya terdapat bahan pustaka yang disusun menurut sistem tertentu untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuannya.